

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran

Nur Cahyani^{1✉}, Tri Joko Raharjo²

^{1,2}Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang
Gedung A2 Kampus Sekaran Gunungpati Telp. 8508019 Semarang 50229

Email : cahyanin115@gmail.com

Article history:

Received: 2021-04-6

Revised: 2021-04-18

Accepted: 2021-04-28

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Paud Alam Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan siswa sesuai dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Perencanaan pendidikan karakter anak yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari sesuai dengan 9 dari 18 nilai karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan peduli lingkungan. Pelaksanaan mencakup proses implementasi pendidikan karakter dalam sehari-hari melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk anak. Evaluasi dan hasil dilakukan untuk melihat hasil dari perubahan perilaku anak yang sesuai dengan etika dan moral pendidikan karakter. Faktor pendukung dari penerapan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan adalah dari orang tua, guru yang memberikan motivasi. Faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan adalah dari luar lingkungan dan pola pikir anak yang masih kecil dan belum mengerti.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembiasaan

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education through habituation which includes planning, implementation, evaluation of the results of character education, supporting factors and obstacles to the implementation of character education through habituation in Paud Alam Ungaran. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. The validity technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques in research using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the process of character education through the habituation of students in accordance with the stages of planning, implementation, evaluation and results as well as supporting factors and inhibiting factors. Children's character education planning is done through daily habituation in accordance with 9 of the 18 national character values, namely religious, honest, tolerance, discipline, creative, curiosity, friendly / communicative, fond of reading and caring for the environment. Implementation covers the process of implementing character education in daily life through the habituation given by the teacher to children. Evaluation and results are conducted to see the results of changes in children's behavior in accordance with the ethics and morals of character education. The supporting factors of implementing character education through habituation are parents, motivating teachers. The inhibiting factor of the application of character education through habits is from outside the environment and the mindset of children who are still small and do not understand.

Keywords: Implementation, Character Building, Habituation



PENDAHULUAN

Karakter anak di zaman sekarang perlu di perhatikan. Seperti kasus-kasus yang sering terjadi belakangan ini mengenai sikap anak terhadap guru yang tidak pantas sebagai murid yang seharusnya menghormati gurunya tetapi malah sebaliknya. Pendidikan karakter anak perlu diterapkan sejak dini, berbagai macam metode dan model pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan tujuan. Sedangkan karakter merupakan watak dan perilaku seseorang, masyarakat dapat dengan mudah menilai seseorang dari perilakunya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia sebagai generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesi-nambungan (Hasan, 2010: 6).

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini di antaranya merosotnya nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, karakter dan akhlak bagi anak didik. Dampak lain dari merosotnya moral atau akhlak di Indonesia dapat kita saksikan melalui berita-berita seperti di media sosial, televisi, koran, seperti masalah tawuran, dan perkelaihan antar pelajar. Anak merupakan aset yang akan menjadi penerus perjuangan serta generasi penerus bangsa dimasa depan Tnaraswati (2013: 67). Syarbini (2014: 97) Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah upaya sistematis untuk membimbing peserta didik agar memahami nilai-nilai kebaikan (kognitif), merasakan nilai-nilai kebaikan (efektif), dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam hidup sehari-hari (psikomotorik).

Pentingnya pendidikan karakter mengacu dengan bagaimana peran guru / fasilitator dalam memberikan model dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Dalam skala mikro (konteks sekolah), ada tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didiknya. Yang *pertama* internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Yang *kedua*, internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang *ketiga*, internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah (Rahman, 2002: 6).

Narwanti, (2011:14) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral (Lickona, 2014:72). pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan memnbangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Cahyaningrum, Sudaryanti, Purwanto (2017) Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah.

Shoimin (2014: 28) pendidikan karakter mempunyai tujuan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Masyarakat



masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pembelajaran pendidikan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Lickona dalam Sudrajat (2011) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak dalam kehidupannya. (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. (4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. (6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. (7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar (*golden age*). Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Karena itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, sebagai fondasi bagi dasar kepribadian anak, yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya (Rahman, 2002: 1). Novrinda dkk (2017) Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak. Masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Hidayat (2016: 136) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik atau siswa. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan dan arah yang positif. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti dari pembiasaan dalam pendidikan adalah pengulangan. Pembiasaan adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan terutama membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dan menanamkan nilai-nilai kebenaran pada diri siswa. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Implementasi bermuara pada aktivitas atau suatu kegiatan, dengan adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme ini mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Dari penjelasan di atas bahwa implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau proses operasionalisasi aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang direncanakan melalui implementasi (Firdianti, 2018: 19). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003). Maryatun (2016) Karakter adalah suatu waktu setiap orang, dan karakter merupakan identitas suatu bangsa, karenanya perlu ditanamkan sedini mungkin agar mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga negara. Karakter memberikan identitas yang dapat dilihat secara kasat mata. Karakter yang baik akan membawa nama baik negara juga, namun karakter yang buruk akan menghancurkan bangsa itu. Karakter harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang nanti akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan secara teori dan lembar kerja di sekolah.

Wibowo (2013: 2) nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Ada 18 nilai-nilai dalam pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13)



Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai diatas.

Zubaedi (2011: 138) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah: (a) berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik samapi selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat; (b) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal; (c) nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan (d) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Mulyasa (2014: 10) penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: (1) Penugasan, (2) Pembiasaan, (3) Pelatihan, (4) Pembelajaran, (5) Pengarahan, (6) Keteladanan.

Adipratama dkk (2018) Sekolah alam adalah sekolah dengan metode pembelajaran di dalam dan luar ruangan yang akan mendekatkan anak-anak pada suatu kondisi yang asri, alami dan murni. Sekolah alam ini merupakan sekolah yang dipadukan dari beberapa program pendidikan nonformal berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang direncanakan memfokuskan pada pembentukan perilaku dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencetak generasi muda yang siap mengembangkan potensi daerah.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan ini adalah karakter dan moral anak yang merosot, banyak anak bertumbuh besar menjadi seorang yang tidak mempunyai akhlak, moral dan etika yang baik. Hal ini diperjelas dengan banyaknya kasus yang tersebar di media televisi, media sosial dan media cetak tentang sikap anak yang tidak pantas terhadap guru, maka dengan begitu pendidikan karakter yang diterapkan guru di sekolah sangatlah penting, terutama untuk anak usia dini. peneliti menyimpulkan pendidikan karakter merupakan upaya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam membantu perkembangan anak yang dilakukan sejak usia dini agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan karakter yang mempunyai nilai karakter positif. Dimulai dari kegiatan pembiasaan sehari-hari, anak akan belajar dari apa yang orang lain kerjakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Misal anak dilatih untuk duduk dengan baik dan sopan, tidak diperbolehkan berteriak-berteriak agar tidak mengganggu orang lain, berpakaian rapih dan bersih, serta menghormati orang yang lebih tua, menolong sesama makhluk hidup, mengucapkan salam ketika masuk rumah atau keluar rumah, melepaskan sepatu masuk rumah, dan mengawali doa saat melakukan kegiatan dan seterusnya yang merupakan proses pendidikan karakter.

Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah yang menanamkan nilai karakter Keteladanan sesuai dengan misinya untuk menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al Quran dan Sunnah Rosululloh. Serta metode keteladanan yang diterapkan sekolah ini merupakan cara yang paling efektif menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak adalah dengan memberikan keteladanan pada mereka dan bentuk penerapannya melalui pembiasaan yang diajarkan di Sekolah alam ungaran, sehingga peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian di Saung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan penelitian ini agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian. Sukmadinata (2015: 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang akan di teliti yakni, bagaimana



implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran yakni untuk mendeksripsikan proses dan faktor pendukung, penghambat yang akan dibahas berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak di PAUD Alam Ungaran. Subjek penelitian yang dipilih adalah 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 tutor/guru, 2 orang tua wali murid.

Sumber penelitian yang digunakan ada dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dan pengamatan secara langsung. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Sedangkan data sekunder juga diperoleh melalui pengamatan saat berdialog, serta kegiatan yang ada di Sekolah alam ungaran. Data sekunder diambil melalui observasi dan dokumentasi berupa data tertulis terkait sekolah, catatan lapangan, laporan wawancara, dan laporan observasi lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data meliputi kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pengurus, anggota, ketua, dan Pembina pik remaja nitimanta kusuma. Objek observasi meliputi kegiatan program, kondisi lingkungan, sarana & prasarana yang ada di pik remaja nitimanta kusuma. Sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan, brosur, informasi dari website, kurikulum, jurnal penilaian dan bahan ajar.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber data yang didapatkan dari subjek dan informan. Yakni yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan wali murid di PAUD Alam Ungaran. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena metode ini sangat memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data tersebut yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan terus menerus sampai tuntas dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti baik dari hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap subyek yang di teliti, maka pembahasan ini mengenai proses, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui pembiasaan di Paud Sekolah Alam Ungaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD Alam Ungaran dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkodisian, budaya lembaga Paud dan melalui 9 pembiasaan sesuai nilai karakter bangsa yaitu pembiasaan religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sesuai Nilai karakter Bangsa

1. Pelaksanaan pembiasaan nilai religius

Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter (Azzet, 2011:17-18).

2. Pelaksanaan pembiasaan nilai jujur

Nilai kejujuran pendidikan karakter merupakan sifat perilaku yang didasarkan pada upaya dalam menjadikan seseorang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan. Amin (2017) kejujuran adalah perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, dengan begitu nilai kejujuran dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia khususnya umat yang beragama Islam. Kejujuran merupakan pondasi paling utama dalam

- tegaknya nilai-nilai kebenaran di kehidupan dan nilai jujur merupakan salah satu sifat nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah.
3. Pelaksanaan pembiasaan nilai toleransi
Nilai Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik maka terciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut. Dengan adanya toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antar sesama pemeluk agama lain (Suharyanto, 2014).
 4. Pelaksanaan pembiasaan nilai disiplin
Kemendiknas (2010:9) menjelaskan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Zaini (2009: 114) Disiplin adalah keadaan tertib yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang telah dibuat. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap tugas atau peraturan yang dihadapkannya dan bertujuan melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip. Pelaksanaan nilai disiplin yang di tanamkan di PAUD Alam Ungaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter di paud yaitu sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah guru berikan kepada anak dan orang tua, bukan hanya siswa dan orang tua tetapi guru juga mempunyai peraturan yang harus diterapkan misalnya berpakaian rapi dan datang tepat waktu.
 5. Pelaksanaan pembiasaan nilai kreatif
Kreativitas merupakan kapasitas terciptanya suatu ide untuk memproduksi sesuatu yang baru dan berguna, bisa dalam bentuk ide, perilaku atau produk. Kreativitas hadir karena faktor personal, situasi dan budaya (Susanto, 2017). Pelaksanaan nilai kreatif yang di lakukan di PAUD Alam Ungaran adalah guru mengajarkan berbagai macam nilai kreatif setiap pembelajarannya misalnya anak membuat kertas lipat sesuai imajinasi mereka dan diiringi arahan oleh guru.
 6. Pelaksanaan pembiasaan nilai rasa ingin tahu
Silmi & Kusmarni (2017) rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia dengan adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak diketahuinya dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan pengetahuan dan banyak wawasan serta ilmu yang baru. Penanaman nilai rasa ingin tahu yang ditanamkan di PAUD Alam Ungaran adalah memberikan suatu pembelajaran yang baru, yang unik dan yang belum pernah anak-anak ketahui dengan begitu anak-anak akan penasaran dengan apa yang guru ajarkan dalam pembelajaran yang baru.
 7. Pelaksanaan pembiasaan nilai bersahabat/komunikatif
Karakter bersahabat/komunikatif dalam proses pembiasaan pendidikan karakter menjadikan anak lebih banyak disukai orang lain atau teman-temannya. Anak dapat menyesuaikan diri dalam situasi apapun, peka terhadap lingkungan sosial dan terhindar dari perilaku negatif. Endah (2012:75) menjelaskan bahwa bersahabat/komunikatif adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Penanaman nilai karakter bersahabat di PAUD Alam Ungaran dilihat saat peneliti melakukan observasi yaitu terlaksananya interaksi yang baik dengan temannya seperti menyapa, bermain, dan dari segi keakraban mereka.
 8. Pelaksanaan pembiasaan nilai gemar membaca
Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang disampaikan dari sang penulis melalui media bahasa tulisan yang ditulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca sangat berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Hidayat, 2018:34). Gemar membaca merupakan keinginan yang kuat untuk membaca setiap hari dan dijadikan suatu kebiasaan yang biasa dilakukan untuk menyediakan waktu membaca secara teratur, terus menerus dan berkelanjutan untuk menemukan suatu informasi bertujuan sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi pembaca. Penerapan nilai gemar membaca dalam pembiasaan yang di laksanakan di PAUD



Alam Ungaran bertujuan menjadikan anak lebih giat dalam membaca, sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak.

9. Pelaksanaan pembiasaan nilai peduli lingkungan

Pendidikan Karakter peduli lingkungan merupakan nilai karakter dari 18 karakter yang ditetapkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang berusaha menjaga lingkungan dan merawat kelestariannya. Melakukan sebuah perubahan dalam menjaga lingkungan merupakan contoh perilaku yang mencerminkan moral yang positif (Listyarti, 2012:7). Upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di PAUD Alam Ungaran adalah dengan melalui pembelajaran yang berbasis alam, dan pembiasaan yang biasa dilakukan seperti membiasakan siswa membersihkan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat tanaman di sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Rutin

Kegiatan rutin yang merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan untuk menanamkan nilai karakter pada anak seperti membaca doa, hormat dan sopan santun, menjaga kebersihan anggota tubuh, melaksanakan shalat dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk membiasakan anak melakukan suatu kegiatan yang positif, agar anak-anak menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Kegiatan spontan yang biasa diajarkan kepada anak-anak seperti mengucapkan salam, bersalaman, bersikap sopan santun, membuang sampah pada tempatnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan secara spontan dalam membiasakan diri bersikap sopan santun dan sikap terpuji.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Keteladanan

Kegiatan keteladanan dilakukan untuk membiasakan anak berperilaku baik dan menjadi panutan. Keteladanan guru yang baik akan membentuk perilaku siswa yang baik. Keteladanan memberikan contoh baik untuk anak-anak dalam perkembangan pembelajaran anak, karena segala tindakan-tindakannya, sopan santun, cara berpakaian dan tutur katanya akan di perhatikan dan ditiru oleh anak. Tujuannya adalah untuk membentuk moral anak (Ulwan, 1993:3).

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pengkondisian

Pengkondisian merupakan kegiatan pendidikan karakter dengan situasi dan kondisi di lembaga PAUD Alam Ungaran sebagai pendukung dalam penerapan pendidikan karakter contohnya anak dilatih untuk menjaga kebersihan di sekolah seperti toilet, membersihkan kelas saat pembelajaran selesai, merapikan alat permainan, membuang sampah pada tempatnya.

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Budaya Lembaga

Pembiasaan melalui budaya di lembaga paud mencakup suasana kehidupan yang ada di lembaga paud yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan santun, kebersamaan, dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk melakukan kegiatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi anak.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Dalam suatu pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan tidak terlepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD Alam Ungaran sebagai berikut:

1. Pola pikir anak yang masih belum mengerti sehingga sulit diatur

Pola pikir merupakan pola-pola atau kecenderungan seseorang dalam berpikir, sehingga mempengaruhi tindakan yang dilakukan (Fithri & Setiawan, 2017:226). Pola pikir anak masih belum sepenuhnya mengerti mengenai apa yang guru jelaskan, dengan begitu guru membutuhkan kesabaran dalam pelaksanaannya.

2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan.

Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah masih belum sepenuhnya terjabarkan dalam pelaksanaannya sehingga guru di PAUD Alam Ungaran masih belum bisa menerapkannya secara sempurna.

3. Kurangnya Pendidik

Kurangnya tenaga pendidik di Paud Alam Ungaran merupakan faktor penyebab terhambatnya penerapan pendidikan karakter. Menurut Ekosiswoyo dalam Andriyana dkk (2012:63) kunci dari keberhasilan pendidikan dalam pelaksanaannya adalah adanya guru yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang dikelola sebagai sumber dari pendidikan dan sistem kurikulum yang tepat.

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di Paud Alam Ungaran yang *pertama* adalah dukungan dari orang tua. Menurut Khasanah dkk (2012: 2) orang tua adalah kunci yang berperan terhadap proses perilaku anak. Menurut Umar (2015: 20) orang tua adalah penanggung jawab yang paling utama dalam pendidikan untuk anak-anaknya, peran orang tua sangat menentukan masa depan dan berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya. *Kedua* Rpp yang terintegrasi, pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar harus terencana sesuai dengan RPP yang dibuat, rpp itu sendiri disusun secara sistematis yang mudah dipahami dan mudah dilaksanakan. *Ketiga*, Kesabaran dan keteladanan guru sangat mempengaruhi faktor pendidikan karakter melalui pembiasaan di Paud Alam Ungaran. Sanusi (2013: 147) mengungkapkan bahwa keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan untuk siswa, karena guru merupakan orang pertama sesudah orang tua yang bertugas mempengaruhi dan pembinaan kepribadian anak. Karena itu guru harus senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang di terapkan di PAUD Alam Ungaran dimana peserta didik di ajarkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan karakter bangsa melalui pembiasaan setiap harinya. Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang di terapkan di PAUD Alam Ungaran melalui kegiatan pembiasaan, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya lembaga Paud dan menggunakan 9 dari 18 nilai karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan melalui pembiasaan yang diterapkan setiap hari dengan pembiasaan anak akan terbiasa dan menerapkannya sampai anak tersebut tumbuh dewasa. Penanaman akan tertanam langsung pada diri seorang anak, ia akan terbiasa untuk melakukan apa yang telah di tanamkan oleh orang tua maupun mereka. Dalam pembiasaan sangat efektif di gunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu pola pikir anak yang belum matang sehingga anak belum memahami dari pembelajaran yang diajarkan dan tingkah laku anak-anak yang masih belum bisa dikondisikan, dan nilai karakter yang ditanamkan di Paud Alam Ungaran masih belum terjabarkan pelaksanaannya, kurangnya tenaga pendidik di Paud Alam Ungaran menjadi kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter dikarenakan minat guru dalam mengajar di Paud yang hanya mendapatkan gaji yang kecil perbulannya Faktor lingkungan menjadi salah satu kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, baik faktor lingkungan rumah, lingkungan luar dan lingkungan sekolah. Sekalipun keluarga sudah dikatakan berhasil menanamkan pendidikan karakter kepada anak namun jika lingkungan sekitar tidak mendukung maka



pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak tersebut akan gagal dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung atau negatif.

Faktor pendukung dan nilai lebih dari implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang ditanamkan di Paud Alam Ungaran adalah terciptanya perilaku anak yang baik sesuai dengan norma dan etika. Membentuk karakter anak membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajarannya karena anak tidak mudah untuk diberikan suatu penanaman pendidikan karakter kepada anak. Hasil dari proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan selama pelaksanaan penelitian, peneliti melihat hasil yang didapatkan kepada anak yaitu anak menjadi pribadi yang baik, anak-anak mampu bersosialisasi kepada teman sebayanya dengan baik, menjadikan anak lebih mandiri, dan anak-anak mempunyai moral dan akhlak yang baik sesuai dengan 4 pilar yang tertulis di Paud Alam Ungaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian di Paud Alam Ungaran Mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan secara konsisten dan kontinyu agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik serta kepribadian atau karakter yang baik ketika mereka dewasa, masih perlu adanya bimbingan dan arahan kepada anak-anak mengenai pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan. Terdapat 18 nilai karakter bangsa yang harus di terapkan kepada anak sesuai dengan yang diajarkan di sekolah dengan begitu anak akan memiliki jiwa kebangsaan yang positif.

Pendidikan karakter harus dimulai dari peran orang tua dan guru, sedini mungkin pendidikan karakter harus diterapkan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya agar anak-anak mampu menerapkannya dalam kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang. Sekolah harus mengutamakan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang paling utama dalam membentuk moral, akhlak, etika, dan nilai budi pekerti agar siswa menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya yang baik untuk bangsa.

REFERENSI

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 372-380.
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, cet ke-1
- Alkharusi, Hussain. (2015). An Evaluation of the Measurement of Perceived Classroom Assesment Environment. *International Journal of Instruction*, 8(2), 45-54.
- Amir, Syafruddin. 2013. Pancasila As Integration Philosophy of Education And National Character. *Journal Of Scientific & Technology Research*, 2(1), 54-57.
- Andriyana, Arga & Yusuf, Amin & Mulyono, S.Edy. 2012. Model Pelatihan Tutor Pendidikan Keaksaraan di SKB Pati. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 62-69.
- Afriyeni, Yeni. 2018. Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-137.
- Ameliah, Irna Hanifah & Munawaroh, Mumun & Muchyidin, Arif. 2016. Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 9-21.
- Amin, Muhammad. 2017. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 106-124.
- Amri, s., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran: Strategi Analisis dan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Anindita, Resthi dan Surya, Sawa dan Rifai, Acmad. (2013) . Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain "Tunas Bangsa" Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Grobogan Kabupaten Grobogan). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(1), 1-6.
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter; konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Iinsan Mandiri.
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.



- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: revitalisasi keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, cet ke-4
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cet ke-8
- Cahyaningrum, Eka Sapti dan Sudaryanti dan Purwanto, A. (2017). Kata kunci : Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 203–213.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, cet ke-1
- Djaali dan Muljono, P. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Dodson, F. 2006. *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Endah, Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Farida, Siti. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 198-207.
- Fatimah, S. (2012). Formalisme Pendidikan Karakter di Indonesia : *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1433.
- Fithri, Diana Laily & Setiawan, Dave Andre. 2017. Analisa dan Perancangan Game Edukasi Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal SIMETRIS*, 8(1), 225-230.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, Y.N & Asikin, M & Wuryanto. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 239-247.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Gentry, Marcia & Steenbergen-Hu, Saiying & Choi, Byung-yeon. (2012). Student-Identified Exemplary Teachers: Insights From Talented Teachers. *Journal Permissions*, 55(2), 111-125.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02. No.01.
- Hadini, Nining. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK AL-FAUZAN Desa Coharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal EMPOWERMENT*, 6(1),19-24.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Hariadi. 2012. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tennis Mini. *Jurnal Cerdas Sifat Pendidikan*. Vol 1. No. 1. Diakses pada 17.02.2019 pukul 15.00 WIB.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Hidayat, Iwan Wahyu dkk. (2018). *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Nur. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 2. No. 1.
- Husdarta, H.J.S. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di SMP Depdiknas*. Jakarta.
- Kemdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khasanah, Tutik & Desmawati, Liliek & Budiartati, Emmy. (2012). Pengaruh Kesiapan Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Menghadapi Sibling Rivalry (Cemburu) Pada Anak Usia Dini (Di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 1-7.
- Ki Fudyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral, Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Komprehensif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Kumtiyah & Mulyono, Sungkowo Edy. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Anak Usia Dini Kelompok Bermain "Mekar Setia Budi" Di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 7-14.
- Kusminah. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 113-119.
- Lickona, Thomas. (2014). *Pendidikan Karakter Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR dan BAIK*. Bandung: Nusa Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Mahirah. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257-267.
- Maryatun, Ika Budi. (2016). Peran Pendidik Paud dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5. No. 1.
- Mayar, Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 459-464.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ke-22
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-4
- Munib, Achmad dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press, cet ke-8
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2012. *Pendidikan karakter membangun delapan karakter emas menuju indonesia bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru, cet ke-1
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Novrinda dkk. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 39-46.
- Nugraheni, Shohaiva & Fakhrudin. (2014). Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga Paud Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi Pada Orang Tua Di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Non Formal and Community Empowerment*, 3(2), 49-57.
- Oktarina, Ary. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 2941-2951.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Pala, A. (2011). The Need For Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23-32.
- Prasetyo, Bayu Aji & Kisworo, Bagus. (2014). Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(1), 68-73.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, cet ke-1
- Puspita, Oky Candra & Budiartati, Emmy & Desmawati, Liliek. (2013). Upaya Pendidik Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mardi Utomo I Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(1), 32-40.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2016. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19-27.
- Rahman, Hibana S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, cet ke-1
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Rifai, Ahmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.



- Risda, Amini & Munandar. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Putdoor terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 15-16.
- Riyadi, Hendar. 2007. *Melampaui Pluralisme*. Jakarta: RM BOOK & PSAP
- Romadoni & Tahyuddin, Didi & Husin, Azizah. 2018. Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 31-39.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cet ke-5
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjana, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143-152.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cet ke-3
- Shoimin, Aris. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, cet ke-1
- Silmi, Millati & Kusmari, Yani. 2017. Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 230-242.
- Sudarsana, I Ketut. 2017. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 41-48.
- Sudrajat, A. 2011. pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cet ke-11
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cet ke-23
- Suharyanto, Agung. 2014. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. 1(1), 192-203.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, cet ke-11
- Susanto, Eko. 2017. Budaya Kreatif Dalam Konsep Dan Pengembangan. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2) 191-200.
- Susilawati & Marliliansih, Noni. 2018. Mengembangkan Minat Baca Dan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 193-198.
- Syarbini, Amrulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Taris, Lu'mu dan Mantasiah. 2016. Implementasi Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender Untuk Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 19(2), 100-107.
- Tnaraswati, Yessi Sukma. (2013). Profil Panti Sosial Petirahan Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Di Satria Baturaden. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(1), 67-72.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1993. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdikarya
- Umar, Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional. Depdiknas. Ditjen Dikdasmen. Jakarta.
- Usman, Muhammad & Widyanto, Anton. 2019. Internalisasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe Aceh. *Jurnal Of Islamic Education*, 2(1), 36-52.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- _____. 2013. *Pendidikan karakter berbasis sastra: internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2017. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilson, Ruth. (2015). The Essence of Our Collective Work. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 3-7.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, cet-1
- Yulianti dan Hartatik. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, cet ke-1
- Yus, Anita. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, cet-2
- Zaenudin, Muhammad Ali. 2013. Pemberdayaan Buruh Tani Melalui Program Desa Vokasi (Studi Kasus Kewirausahaan Peternakan Dan Penggemukan Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), 1-9.
- Zaini, A.H.F. (2013). *Pilar-pilar pendidikan karakter islami*. Bandung: Gunung djati press.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"*. Yogyakarta: TERAS, cet-1
- Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: prenada Media Grup.
- Zulhijrah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Tadrib*, 1(1), 1–17.